

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IX-E SMP NEGERI 4 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NINIK IRIANTI, S.Pd
SMP Negeri 4 Ponorogo

ABSTRAK

Penggunaan metode ceramah lebih mendominasi selama proses pembelajaran, sehingga guru dalam pendekatan pembelajaran berorientasi terpusat pada dirinya sendiri. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Kelemahan metode ceramah adalah: 1) kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), 2) anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya akan lebih cepat menerimanya, 3) bila terlalu lama akan membosankan, 4) sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik dan, 5) menyebabkan anak didik pasif (Jamal Ma'mur Asmani : 2012: 32-33). Hal tersebut mengakibatkan hasil ulangan harian siswa sangat rendah dari 32 siswanya 7 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) sedangkan 25 siswa yang lainnya mendapat nilai dibawah KKM (60). Permasalahan hasil ulangan harian siswa yang tidak berhasil peneliti akan merubah metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Metode yang menarik dengan melibatkan siswa langsung dapat menggairahkan minat siswa untuk terus belajar PKn, metode tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* disingkat dengan metode CTL. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran PKn, hasil belajar pada siswa dapat ditingkatkan.

Kata-kata Kunci : Hasil belajar, PKn, Metode *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Seharusnya siswa Kelas IX E pada semester 1 telah memahami materi ajar PKn, khususnya Mendeskripsikan Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, serta Lingkungan bangsa dan negara. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 46,87% siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo belum mampu Mendeskripsikan Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, serta Lingkungan bangsa dan negara. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 50,94 dan 46,87% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran PKn.

Sehubungan dengan materi ajar Kelas IX E, maka permasalahan di atas harus segera ditangani agar lebih mudah memahami pelajaran di kelas yang lebih tinggi nantinya. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan

metode yang bisa membuat siswa antusias dalam belajar mengajar.

Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan iklim pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga penguasaan cara dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75,00%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan penguasaan cara Mendeskripsikan Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, serta Lingkungan bangsa dan negara melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
2. Meningkatkan hasri belajar tentang Mendeskripsikan Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, serta Lingkungan bangsa dan negara melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa : a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa. b. Meningkatkan hasil belajar siswa. c. Melatih tanggung jawab dan hidup bersosial antarsiswa. d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.
2. Bagi guru : a. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. b. Mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. c. Menumbuhkan minat guru untuk memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas. d. Melatih guru untuk berani mengkombinasikan berbagai model pembelajaran
3. Bagi sekolah : a. Meningkatkan mutu pendidikan. b. Bahan penilaian masyarakat tentang prestasi sekolah. c. Hasil PTK dapat dijadikan bukti fisik sebagai buku referensi perpustakaan.

Hipotesis Tindakan

Jika menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* maka Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo Semester Itahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

Definisi Operasional

1. Hasil Belajar menurut merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu

2. *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN**Perencanaan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Perencanaan penelitian yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode CTL adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang sesuai dengan metode pembelajaran yaitu CTL dengan materi pokok tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-persiapkan kemerdekaan Indonesia. Menyusun lembar observasi yang sesuai dengan

metode CTL yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan metode CTL dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKN dengan menggunakan metode CTL.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolabolorator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolabolorator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL.

Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode CTL terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Tindakan guru harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran semua tindakan guru dan siswa diamati oleh kolabolorator yang kemudian dicatat dalam lembar observasi. Cara mencatat hasil tindakan guru dan siswa pada lembar observasi dengan cara memberi centang pada kolom yang tersedia.

Akhir pembelajaran pemberian seperangkat tes individu yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan menerapkan metode CTL. Setelah kegiatan seluruh pembelajaran selesai tindakan selanjutnya adalah menganalisa semua tindakan melalui proses refleksi. Refleksi dilakukan guna untuk mengetahui kurang yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Pengamatan pada saat pengambilan data

Pengambilan data pada saat melaksanakan tindakan penelitian dengan menggunakan metode CTL adalah melalui proses pengamatan atau observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh kolabolorator yang mana semua tindakan guru dan siswa yang sudah diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua tindakan tersebut dicatat dalam lembar observasi. Kegunaan dari pengamatan adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan

pembelajaran dengan model CTL dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN. Refleksi

Peneliti melakukan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari siklus I, yaitu mencatat hasil observasi dan hasil belajar siswa. Refleksi dilaksanakan setelah implementasi dan pengamatan selesai. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

1. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode CTL.
3. Teman Sejawat dan Kolaborator : Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagai berikut :

1) Perencanaan (Planning) :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan metode CTL
- b. Menyiapkan RPP dengan pembelajaran yang menggunakan penerapan metode CTL
- c. Menyiapkan game / kuis
- d. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan Kelas
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan (Acting) :

- a. Membagi siswa dalam 7 kelompok, yang 5 kelompok beranggotakan 5 siswa dan yang 2 kelompok beranggotakan 6 siswa.
- b. Menjelaskan materi pembelajaran
- c. Diberikan “game atau kuis” untuk bahan diskusi

- d. Dalam diskusi kelompok, guru memotivasi dan mengarahkan tentang cara kerjanya dalam kelompok.
- e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- f. Guru memberikan tes akhir
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama – sama
- h. Melakukan pengamatan atau observasi

3) Pengamatan (*Observing*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

4) Refleksi (*Reflecting*)

- a. Sebagian besar (75%) dari siswa berhasil menguasai materi pembelajaran
- b. Sebagian besar (75%) dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain
- c. Sebagian besar (75%) dari siswa berani dan mau bertanya tentang materi pembelajaran pada hari itu
- d. Lebih dari 75% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kelompoknya masing – masing
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan

Siklus 2

Seperti halnya siklus 1, pada siklus kedua ini juga terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi dan perencanaan ulang (*reflecting and replanning*) :

- a. **Perencanaan (*Planning*)** : Peneliti mem-buat rencana pembelajaran berdasarkan hasil pada siklus 1.
- b. **Pelaksanaan (*Acting*)** : Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode CTL berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1.
- c. **Pengamatan (*Observing*)** : Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode CTL.
- d. **Refleksi (*Reflecting*)** : Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke 2 dan menyusun rencana (*Replanning*) untuk siklus ke 3.

Siklus 3

Siklus ke 3 merupakan putaran ketiga dari pembelajaran PKn dengan menerapkan

metode CTL dengan tahapan yang sama seperti siklus 1 dan siklus 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode CTL adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang sesuai dengan metode pembelajaran yaitu CTL dengan materi pokok tentang memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi. Menyusun lembar observasi yang sesuai dengan metode CTL yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan metode CTL dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode CTL.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolaborator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolaborator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senintanggal 17 Oktober 2016.

b. Tindakan

Langkah-langkah siklus I dalam menyajikan pembelajaran PKn dengan metode CTL adalah:

1. Kegiatan Awal : a. Guru bertanya tentang pelajaran yang lalu kepada siswa. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CTL
2. Kegiatan Inti : a. Guru menjelaskan materi tentang Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara. b. Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen berdasarkan prestasi siswa. c. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan tiap kelompok mendiskusikannya. d. Siswa melakukan diskusi apa yang

telah diberikan kepada guru. e. Guru berkeliling mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa bila mengalami kesulitan. f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya. h. Guru juga memberi masukan kepada siswa pada hasil presentasinya bila kurang. i. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang melakukan presentasi dan kepada kelompok lain yang menanggapinya.

3. Kegiatan Akhir : a. Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. c. Memberikan reward kepada kelompok yang selalu aktif dalam melaksanakan diskusi.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah semua tindakan yang dilakukan oleh guru, aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode CTL dan hasil belajar siswa.

Aktifitas guru dicatat dengan cara mencentang pada lembar observasi. Lembar observasi tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Tabel 1 KBM Guru pada Siklus I

Hal Yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah	28			
Rata-rata	2			
Kategori	cukup			

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini masih belum nampak. Hasil tindakan dan aktifitas guru pada siklus I yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan tersebut adalah guru pada saat memberikan permasalahan kepada siswa, guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan pada kegiatan kelompok, siswa menjadi bingung dan tidak memberikan arahan kepada siswa. Siswa kebanyakan belum mengerti bagaimana cara memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh guru dan guru tidak membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat melakukan tanya jawab guru hanya

mengandalkan murid yang mampu dan siswa yang masih belum paham tidak diberi pertanyaan sehingga pengalaman siswa tidak bertambah. Nilai yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga diamati dan kemudian dicatat dalam lembar aktifitas siswa. Adapun lembar aktifitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I

Nama Kelompok	Aspek yang diamati		
	Diskusi	Presentasi	Tanggapan
Jumlah	6	7	6
Rata-rata	2	2	2
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup

Lembar aktifitas siswa diatas dapat dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran CTL yang baik. Pada saat siswa melakukan diskusi di dalam kelompok tentang materi dan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak menjalankan proses diskusi tersebut. Siswa masih tergantung pada siswa yang pandai sedangkan siswa lainnya hanya diam sehingga banyak siswa yang bergurau sendiri, guru kesulitan dalam mengawasi siswa karena terdiri dari beberapa kelompok sehingga tidak dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan diskusi dipresentasikan dan kelompok lain menanggapinya masih belum terlaksana dengan maksimal akibatnya semua siswa tidak memahami dan tergantung pada siswa yang pandai sehingga tidak seluruh siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan aktif. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari empat kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Lembar Hasil Belajar Siswa Kelas IX E Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran PKn Materi "Peran Serta Dalam Usaha Pembelaan Negara" Siklus I adalah sebagai berikut:

Sebelum Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* : 12 siswa mendapat nilai 40; 7 siswa mendapat nilai 50; 9 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 56.

Setelah Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* Siklus I : 1 siswa mendapat nilai 55; 5 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 65; 9 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 85; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 65.

Ulangan harian pada siklus I ini masih belum membawakan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan ulangan harian pada siklus I ini. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas, dari 32 siswanya 13 siswayang mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebesar 41% siswa yang mendapat nilai diantar 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 19 siswamendapat nilai dibawah KKM (60) atau sebanyak 59% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 40-50, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

Refleksi

Refleksi pada siklus I mencari semua kelemahan yang telah dilakukan oleh guru, aktifitas siswa dan hasil ulangan harian siswa dengan menerapkan metode CTL.

Aktifitas guru pada siklus I ini masih belum nampak adanya peningkatan karena guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara memecahkan permasalahan yang telah diberikan pada setiap kelompok. Tindakan guru pada siklus berikutnya adalah guru menyampaikan kepada siswa bagaimana cara menjalankan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Aktifitas siswa pada siklus ini yaitu masih banyak siswa yang tidak ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Siswa yang pandai saja yang dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dan menjalankan proses diskusi sedangkan siswa lainnya hanya diam saja dan bergurau sendiri, seharusnya guru dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk selalu aktif.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas karena banyak siswa yang masih belum memahami materi. Tindakan untuk siklus selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti,

untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus berikutnya atau siklus II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus II yang akan disiapkan pada penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode CTL adalah dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang nantinya akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan penelitian tersebut adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang sesuai dengan metode pembelajaran yaitu CTL dengan materi pokok tentang memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi. Menyusun lembar observasi yang sesuai dengan metode CTL yang mana lembar observasi terdiri dari 2 lembar yang digunakan untuk mengamati keaktifan guru dalam menerapkan metode CTL dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode CTL.

Menyusun perangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus-nya. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah akhir kegiatan tes diberikan. Menyiapkan kolaborator yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. kolaborator bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senintanggal 24 Oktober2016.

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal

- Guru bertanya tentang pelajaran yang lalu kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CTL

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang Peran serta dalam usaha Pembelaan Negara
- Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen berdasarkan prestasi siswa
- Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dan tiap kelompok mendiskusikannya
- Siswa melakukan diskusi apa yang telah diberikan kepada guru

- e. Guru berkeliling mengelilingi setiap kelompok dan membimbing siswa bila mengalami kesulitan
 - f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
 - h. Guru juga memberi masukan kepada siswa pada hasil presentasinya bila kurang
 - i. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang melakukan presentasi dan kepada kelompok lain yang menanggapi
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
 - c. Memberikan reward kepada kelompok yang selalu aktif dalam melaksanakan diskusi

Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan guru dan aktifitas siswa dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Lembar observasi pengamatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4 KBM Guru pada Siklus II

Hal Yang Diamati	Skor
Jumlah	43
Rata-rata	4
Kategori	Amat baik

Aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah nampak ada peningkatan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. aktifitas guru sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun pada siklus II ini.

Pada siklus II ini semua tindakan dalam rencana perbaikan terlaksana dengan baik. Aktifitas tersebut adalah guru dalam memberikan permasalahan dan memberikan arahan kepada siswa pada saat akan melakukan diskusi sehingga proses diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik. Guru tak lupa selalu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk menjalankan proses diskusi. Sehingga siswa akan terlibat secara langsung dan tidak ada siswa yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 3 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.

Aktifitas siswa dalam melakukan diskusi dengan menerapkan metode CTL adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus II

Nama Kelompok	Aspek yang diamati		
	Diskusi	Presentasi	Tanggapan
Jumlah	14	15	14
Rata-rata	4	4	4
Kategori	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa sudah ada peningkatan sehingga aktifitas siswa sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses diskusi sudah semua siswa ikut aktif dalam menjalankan proses diskusi baik siswa yang belum paham karena guru selalu mendampingi siswa terus sehingga semua siswa bisa terlibat langsung. Semua kegiatan tersebut menjadikan siswa aktif dalam menjalankan kegiatan. Pada saat presentasi dilakukan semua siswa bisa menanggapi kelompok lain karena guru memberikan kesempatan yang paling utamapada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sehingga semua siswa akan memahami pembelajaran PKn ini. Nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari 4 kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus ke II ini adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 67; 2 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 15 siswa mendapat nilai 90; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86.

Hasil ulangan harian pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKn. Hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini adalah banyak mengalami peningkatan. Hasil ulangan harian siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 86. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebanyak 94% siswa yang mendapat nilai antara 70-100 dan 30 siswa tersebut tuntas. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (60) atau sebanyak 6% siswa yang mendapat nilai 50 dan 2 siswa tersebut tidak

tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui semua tindakan yang dilakukan pada semua kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode CTL. Aktifitas guru sudah berjalan dengan baik yaitu guru menjelaskan dan selalu mendampingi siswa dalam memecahkan masalah dalam diskusi kelompok.

Aktifitas siswa sudah nampak karena semua siswa sudah menjalankan kegiatan diskusi dengan melibatkan semua siswa dan tidak ada siswa yang pasif karena guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga menyebabkan hasil ulangan harian siswa pada siklus ke II ini meningkat. Hasil ulangan harian siklus II ini 94% siswa mendapat nilai di atas KKM (60) sehingga penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode CTL adalah aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil ulangan harian siswa. Adapun hasil aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6 KBM Guru Persiklus

Komponen	Aspek yang diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Awal	5	8
B	Kegiatan Inti	18	28
B	Kegiatan Akhir	5	7
Jumlah		28	43
Rata-rata		2	4
Pengelompokan		Cukup	Amat baik

Data diatas menjelaskan bahwa aktifitas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini masih belum nampak. Hasil tindakan dan aktifitas guru pada siklus I yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan tersebut adalah guru pada saat memberikan permasalahan kepada siswa, guru tidak menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan pada kegiatan kelompok, siswa menjadi bingung dan tidak memberikan arahan kepada siswa. Siswa kebanyakan belum mengerti bagaimana cara memecahkan persoalan yang telah diberikan oleh guru dan guru tidak membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat melakukan tanya jawab guru hanya mengandalkan murid yang mampu dan siswa yang masih belum paham tidak diberi pertanyaan sehingga pengalaman siswa tidak bertambah. Nilai yang diperoleh dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah nampak ada peningkatan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. aktifitas guru sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun pada siklus II ini.

Pada siklus II ini semua tindakan dalam rencana perbaikan terlaksana dengan baik. Aktifitas tersebut adalah guru dalam memberikan permasalahan dan memberikan arahan kepada siswa pada saat akan melakukan diskusi sehingga proses diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik. Guru tak lupa selalu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk menjalankan proses diskusi. Sehingga siswa akan terlibat secara langsung dan tidak ada siswa yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 43 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.

Kegiatan diatas dapat dijelaskan antara aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktifitas siswa pada siklus I dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran CTL yang baik. Pada saat siswa melakukan diskusi di dalam kelompok tentang materi dan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak menjalankan proses diskusi tersebut. siswa masih tergantung pada siswa yang pandai sedangkan siswa lainnya hanya diam sehingga banyak siswa yang bergurur sendiri, guru kesulitan dalam mengawasi siswa karena terdiri dari beberapa kelompok sehingga tidak dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan diskusi dipresentasikan dan kelompok

lain menanggapinya masih belum terlaksana dengan maksimal akibatnya semua siswa tidak memahami dan tergantung pada siswa yang pandai sehingga tidak seluruh siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan aktif. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari empat kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses diskusi sudah semua siswa ikut aktif dalam menjalankan proses diskusi baik siswa yang belum paham karena guru selalu mendampingi siswa terus sehingga semua siswa bisa terlibat langsung. Semua kegiatan tersebut menjadikan siswa aktif dalam menjalankan kegiatan. Pada saat presentasi dilakukan semua siswa bisa menanggapi kelompok lain karena guru memberikan kesempatan yang paling utama pada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sehingga semua siswa akan memahami pembelajaran PKN ini. Nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari 4 kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik. Aktifitas tersebut dapat dilihat dalam grafik siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil ulangan harian tersebut pada siklus I ini masih belum membawakan hasil yang maksimal. Hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan ulangan harian pada siklus I ini. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas, dari 32 siswa hanya 13 siswayang mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebesar 41% siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 19 siswamendapat nilai dibawah KKM (60) atau sebanyak 59% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 40-50, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

Sedangkan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran PKN. Hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini adalah banyak mengalami peningkatan. Hasil ulangan harian siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 86. Hampir semua siswa mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebanyak 94% siswa

yang mendapat nilai diatas 70-100 dan 30 siswa tersebut tuntas. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (60) atau sebanyak 6% siswa yang mendapat nilai 50 dan 2 siswa tersebut belum tuntas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa Kelas IX E SMP Negeri 4 Ponorogo dapat disimpulkan :

Nilai yang diperoleh aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini adalah 28 dengan rata-rata 2 kategori cukup. Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II nilai yang diperoleh adalah 43 dengan rata-rata 4 kategori amat baik.

Aktifitas siswa pada siklus I dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum terlibat dengan pembelajaran CTL yang baik. Nilai yang diperoleh pada setiap kelompok yang terdiri dari empat kelompok adalah dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh pada semua kelompok yang terdiri dari 4 kelompok adalah dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Hasil ulangan harian pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas, dari 32 siswa hanya 13 siswayang mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebesar 41% siswa yang mendapat nilai diantara 70-100 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 19 siswamendapat nilai dibawah KKM (60) atau sebanyak 59% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai diantara 40-50, untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

Sedangkan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ulangan harian siswa banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini adalah 86. Hampir semua siswa sudah mendapat nilai diatas KKM (60) atau sebanyak 94% siswa yang mendapat nilai diatas 70-100 dan 30 siswa tersebut tuntas. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (60) atau sebanyak 6% siswa yang mendapat nilai 50 dan 2siswa tersebut belum tuntas.

Saran

Model pembelajaran cooperative learning berjalan dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang lain, selain itu guru perlu menambah wawasan tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif juga melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif kepada siswa agar siswa mampu menemukan sendiri fakta serta dapat memberikan pengalaman secara langsung.

Model pembelajaran cooperative learning berjalan salah satu cara untuk meningkatkan hasil

dan aktivitas belajar bagi siswa, selain siswa dilatih untuk hidup bersosial juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, bahan acuan kepala sekolah ketika melakukan monitoring kepada guru dan bahan penilaian masyarakat tentang prestasi sekolah. Selain untuk sumber bacaan bagi guru juga dapat digunakan sebagai motivator dalam penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Reuseffendi (1990). *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.